



# PEMETAAN SAMPAH MUSIMAN DI WILAYAH PESISIR KECAMATAN KUTA

I Gede Putu Yoga Pratama Putra<sup>1</sup>, Putu Indra Christiawan<sup>2\*</sup>

*Prodi Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia*

## ARTICLE INFO

### *Article history:*

Received 10 Februari 2019

Received in revised form

16 Maret 2019

Accepted 22 Maret 2019

Available online 31 Maret  
2019

### *Kata Kunci:*

*sampah musiman, wilayah  
pesisir, pemetaan*

### *Keywords:*

*seasonal waste, coastal  
area, mapping*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten badung, Provinsi Bali dengan tujuan untuk memetakan sebaran sampah musiman di wilayah pesisir Kecamatan Kuta, mengidentifikasi karakteristik sampah musiman di wilayah pesisir Kecamatan Kuta, mengidentifikasi faktor determinasi keberadaan sampah musiman di wilayah pesisir Kecamatan Kuta. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah mengenai jumlah atau volume sampah yang terdapat di wilayah pesisir Kecamatan Kuta. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil utama penelitian ini adalah, terdapat perbedaan volume sampah musiman di setiap pantai di Kecamatan Kuta. Volume sampah terendah berada di Pantai Legian, sedangkan volume sampah musiman tertinggi terdapat di Pantai Kedonganan.

## ABSTRACT

This research conducted in Badung Regency, Bali Province with the aim to mapping the distribution of the seasonal waste in the coastal district of Kuta, identifying seasonal waste characteristics in the coastal district of Kuta, and identifying the determinants of the presence of seasonal waste in the coastal area of Kuta District. The design of this research used descriptive design. The population of this research is about the number or volume of waste contained in the coastal district of Kuta area. Data were collected using the method of observation, interviews, and documentation, which were then analyzed descriptively qualitatively. The main results of this study are there are differences in seasonal garbage volume in every district of Kuta beach. The lowest quantity of garbage is in Legian Beach, and the seasonal garbage volume is highest in Kedonganan Beach.

*Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.*

\* Corresponding author.

E-mail addresses: [putrayoga047@gmail.com](mailto:putrayoga047@gmail.com), [indra.christiawan@undiksha.ac.id](mailto:indra.christiawan@undiksha.ac.id)\*

## 1. Pendahuluan

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dengan ibu kotanya yaitu Denpasar. Provinsi Bali di mata dunia lebih terkenal akan keindahan alamnya, terutama pantainya. Selain dari keindahan alamnya, Bali juga terkenal akan budaya dan tradisinya. Pengaruh keindahan alam dan budaya yang ditawarkan di Bali menjadi suatu potensi yang sangat baik dimanfaatkan oleh pemerintah untuk menambah pemasukan di sektor ekonomi, salah satunya yaitu potensi wisatanya.

Provinsi Bali memiliki 8 kabupaten dengan 1 kota madya. Kabupaten yang ada di Bali tentunya memiliki karakteristiknya masing-masing. Karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing kabupaten ini pastinya akan dimanfaatkan oleh pemerintah daerah setempat untuk membangun dan mengembangkan daerahnya sendiri. Perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing kabupaten tersebut memiliki satu persamaan dalam pelaksanaan program kerja yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah Bali, yaitu pariwisatanya. Salah satu kabupaten yang aktif dalam memanfaatkan sektor pariwisatanya dengan baik adalah Kabupaten Badung. Kabupaten Badung memiliki luas wilayah ±418,52 km<sup>2</sup> atau 7,43% dari luas Pulau Bali. Dilihat dari luas wilayahnya, Kabupaten Badung berada pada urutan ke-6 di Provinsi Bali.

Kabupaten Badung dalam memberikan kontribusinya terhadap pemasukan ekonomi Bali dapat dikatakan sangat baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya pertumbuhan penduduk di wilayah ini. Dari adanya pertumbuhan penduduk di Kabupaten Badung menyebabkan adanya aktivitas perekonomian yang tinggi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari adanya peningkatan pertumbuhan perekonomian Kabupaten Badung pada tahun 2013 mencapai 195 milyar (Badungkab. 2014). Salah satu sektor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan di Kabupaten Badung adalah sektor pariwisata. Kabupaten Badung dalam mengelola potensi alamnya sangatlah baik. Salah satu potensi alam yang dimanfaatkan dan dikelola dengan baik adalah pantainya. Pantai yang terdapat di Kabupaten Badung memang memiliki keindahan tersendiri dari pantai-pantai lainnya yang ada di Bali. Pantai yang ada di Kabupaten Badung memberikan pesona dan pengaruh tersendiri terhadap wisatawan yang berkunjung kesana. Disisi lain yang ditawarkan adalah aksesibilitas menuju lokasi wisata di Kabupaten Badung mudah, salah satu lokasi yang ditawarkan berada di Kecamatan Kuta.

Kuta merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Badung, dan yang terkenal di daerah ini adalah Pantai Kuta. Kecamatan Kuta sendiri menjadi salah satu daerah tujuan utama untuk berwisata. Pantai Kuta merupakan salah satu pantai yang pastinya sudah diketahui oleh banyak orang. Kelebihan yang ditawarkan dari pantai ini sendiri adalah secara langsung dapat melihat fenomena *sunset* atau matahari terbenam. Selain melihat matahari terbenam, Pantai Kuta banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara dan lokal untuk menikmati ombak pantainya yang besar dan biasanya digunakan untuk bermain surfing bahkan di pesisirnya digunakan untuk berjemur. Pantai Kuta seperti yang diketahui, selain menawarkan keindahan alamnya juga menawarkan berbagai macam aktivitas yang dapat dilihat, seperti adanya pedagang dan jasa tukang tato *temporary (non permanent)*. Selain Pantai Kuta, pantai-pantai lainnya yang ada di Kecamatan Kuta juga tidak kalah saingnya dalam menunjukkan keindahannya. Pemandangan yang ditawarkan oleh pantai-pantai yang ada di Kabupaten Badung, khususnya di Kecamatan Kuta memang banyak memberikan pengaruh terhadap jumlah wisatawan yang datang.

Kabupaten Badung merupakan kabupaten yang memberikan dampak perekonomian yang tinggi bagi Bali. Potensi alam seperti pantai yang sudah baik dimanfaatkan oleh pemerintah daerah demi tercapainya tujuan yang diinginkan merupakan pengaruh positif bagi perkembangan di sektor pariwisata. Namun disisi lainnya terdapat beberapa masalah yang akan berubah menjadi dampak negatif. Masalah yang akan menghalangi perkembangan ini yaitu sampah. Perlu diketahui juga bahwa dalam suatu daerah, baik daerah kecil maupun daerah besar pastinya tidak akan terlepas dari keberadaan sampah. Adanya sampah yang menghalangi suatu objek wisata pastinya akan mengurangi dan bisa menghilangkan suatu aspek yang ada di Pulau Bali, yaitu Sapta Pesona. Aspek yang ditekankan dalam hal ini adalah keindahan, kenyamanan, dan kenangan.

Wisatawan yang datang mengunjungi pantai pastinya ingin mencari dan mendapatkan ketiga aspek dari Sapta Pesona tersebut. Jika suatu objek wisata mengalami masalah seperti ini, pastinya para wisatawan akan enggan berkunjung ke daerah tersebut dan pastinya kegiatan perekonomian masyarakat sekitar akan terganggu. Jika sudah terganggu, pastinya akan berimbas ke sektor pariwisata dan sektor ekonomi bagi Kabupaten Badung. Sampah yang terdapat di Kecamatan Kuta merupakan sampah musiman. Ini diakibatkan oleh adanya faktor curah hujan yang tinggi, dan juga pengaruh dari siklon angin barat. Pengaruh yang paling nyata terlihat yaitu adanya sampah kiriman yang dikirim dari hampasan ombak di pantai-pantai Kecamatan Kuta. Menurut Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung, jumlah sampah kiriman yang datang ke Wilayah Kuta mencapai 275 ton selama satu bulan terakhir. Akibat adanya sampah kiriman yang datang tersebut menyebabkan pemandangan indah akan gundukan pasir yang putih berubah menjadi tumpukan sampah dengan aroma yang mengganggu.

Sampah yang datang selama 4 bulan terakhir yang dihitung dari bulan November 2017 sampai dengan Februari 2018 ini mengalami peningkatan. Data yang didapat menjelaskan bahwa bulan November menghasilkan 177 ton sampah, bulan Desember menghasilkan 651 ton sampah, bulan Januari menghasilkan 1,062 ton sampah, dan bulan Februari menghasilkan 1,449 ton (Dinas LHK Kab. Badung, 2017). Peningkatan volume sampah tersebut berasal dari hampasan ombak yang membawa ke pesisir pantai. Jambeck *et al.* (2015) memperkirakan bahwa pada tahun 2025 akan terjadi peningkatan jumlah sampah laut yang jika tidak dimulai dari sekarang untuk ditangani secara serius.

Permasalahan sampah ini bagi pemerintah dan masyarakat harus segera diatasi. Jika hal seperti ini tidak diatasi, maka penyebaran penyakit pastinya akan cepat menular. Berdasarkan permasalahan tersebut maka menarik untuk dikaji tentang pemetaan sampah musiman di wilayah pesisir Kecamatan Kuta.

## 2. Metode

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kelingkungan. Rancangan penelitian biasanya dibuat untuk pedoman dalam melakukan suatu penelitian. Pendeskripsian dalam penelitian ini yaitu: (1) Sebaran sampah musiman di wilayah pesisir Kecamatan Kuta, (2) Karakteristik sampah musiman di wilayah pesisir Kecamatan Kuta, (3) Faktor determinasi keberadaan sampah musiman di wilayah pesisir Kecamatan Kuta.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Sementara itu menurut Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dijadikan populasi dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mengenai jumlah dan volume sampah yang terdapat di wilayah pesisir Kecamatan Kuta. Sampel penelitian merupakan sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti. Sampel penelitian yang diambil adalah Pantai Seminyak, Pantai Legian, Pantai Kuta, Pantai Jerman, Pantai Kedonganan, dan Pantai Kelan.

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode pengumpulan data tersebut dilakukan secara alami tanpa perlakuan khusus terlebih dahulu. Instrumen penelitian yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang akan dicari, yaitu data primer dan data sekunder. Penyusunan instrumen dilakukan secara otomatis sesuai dengan tujuan penelitian.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

### 3.1 Sebaran Sampah Musiman di wilayah Pesisir Kecamatan Kuta

Sebaran atau distribusi sampah musiman di wilayah pesisir pantai sangatlah mengganggu aktivitas masyarakat disekitar pantai, seperti dengan keberadaan sampah musiman yang terdapat di wilayah pesisir pantai di Kecamatan Kuta ini. Sebaran sampah musiman di setiap wilayah pesisir pantai yang berada di setiap kecamatan di Kabupaten Badung sangatlah berbeda-beda. Data mengenai sebaran sampah musiman di Kecamatan Kuta yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Badung menjelaskan

bahwa fenomena sebaran sampah musiman ini terdapat di Pantai Seminyak, Pantai Legian, Pantai Kuta, Pantai Jerman, Pantai Kedonganan, dan Pantai Kelan. Kabid Pengelolaan Kebersihan dan Limbah B3 dari Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kabupaten Badung mengatakan bahwa adanya sampah musiman ini awalnya berasal dari wilayah daratan yang dihanyutkan oleh sungai hingga sampai ke wilayah Selat Bali. Sampah musiman yang datang ke pesisir pantai di Kecamatan Kuta juga dipengaruhi oleh adanya pergerakan siklon angin barat ke timur yang kemudian mengakibatkan adanya pergerakan arus.

Lokasi dari adanya sebaran sampah musiman ini berada di pesisir pantai Kecamatan Kuta. Pantai yang mendapatkan sampah musiman atau kiriman ini adalah Pantai Legian, Pantai Seminyak, Pantai Kuta, Pantai Jerman, Pantai Kelan, dan Pantai Kedonganan. Artinya adalah keenam pantai yang terdapat di Kecamatan Kuta semuanya mendapatkan sampah kiriman. Sebaran sampah yang terjadi di Kecamatan Kuta biasanya terjadi di musim hujan, yang biasanya terjadi diantara bulan September sampai dengan bulan Maret. Kadis dari Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kabupaten Badung mengungkapkan musim hujan yang mempengaruhi sebaran sampah musiman di Kecamatan Kuta saat ini dikatakan terkadang dimulai pada bulan Oktober sampai dengan Maret.

Secara umum kondisi topografi di wilayah Kecamatan Kuta adalah tergolong landai. Dari kondisi topografi yang landai ini secara tidak langsung mampu membuat sampah musiman tersebut menjadi terkumpul di masing-masing pesisir pantai di Kecamatan Kuta. Dilihat dari posisi pesisir pantai di Kecamatan Kuta yang dominan adalah menghadap ke arah barat yang langsung berhadapan dengan Selat Bali, menandakan bahwa daerah tersebut mengindikasikan rawan akan terkena sampah kiriman atau musiman di setiap musim hujan tiba. Ini berarti jika menghadapi musim hujan datang, maka sebaran sampah yang terjadi di pesisir pantai Kecamatan Kuta.

### 3.2 Karakteristik Sampah Musiman di wilayah pesisir Kecamatan Kuta

Karakteristik sampah musiman di wilayah pesisir Kecamatan Kuta dibagi menjadi 2 aspek yaitu mengenai timbulan dan komposisi sampah. Timbulan sampah biasanya identik dengan ukuran atau volume dari sampah, sedangkan komposisi sampah musiman yaitu identik dengan penggambaran atau jenis sampah yang dihasilkan. Komposisi sampah biasanya dikaitkan dengan pendistribusian dari sampah tersebut.

Volume sampah musiman yang datang ke wilayah pesisir Kabupaten Badung selama 4 bulan terakhir, terhitung dari 2 bulan menjelang akhir tahun 2017 dan 2 bulan setelah awal tahun 2018 mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan volume sampah musiman ini menurut Kadis dari Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kabupaten Badung mengungkapkan bahwa sampah musiman yang datang ke pesisir pantai Kecamatan Kuta di keenam pantainya memiliki volume yang berbeda-beda.

Tabel 1. Volume sampah musiman

No.	Nama Pantai	November (2017)	Desember (2017)	Januari (2018)	Februari (2018)
		Volume Sampah			
1.	Pantai Seminyak	135 ton	493,5 ton	681 ton	697,5 ton
2.	Pantai Legian	111 ton	430,5 ton	490,5 ton	492 ton
3.	Pantai Kuta	177 ton	651 ton	1107 ton	1449 ton
4.	Pantai Jerman	84 ton	373,5 ton	604,5 ton	643,5 ton
5.	Pantai Kedonganan	21 ton	454,5 ton	1759,5 ton	2176,5 ton
6.	Pantai Kelan	28,5 ton	286,5 ton	523,5 ton	586,5 ton

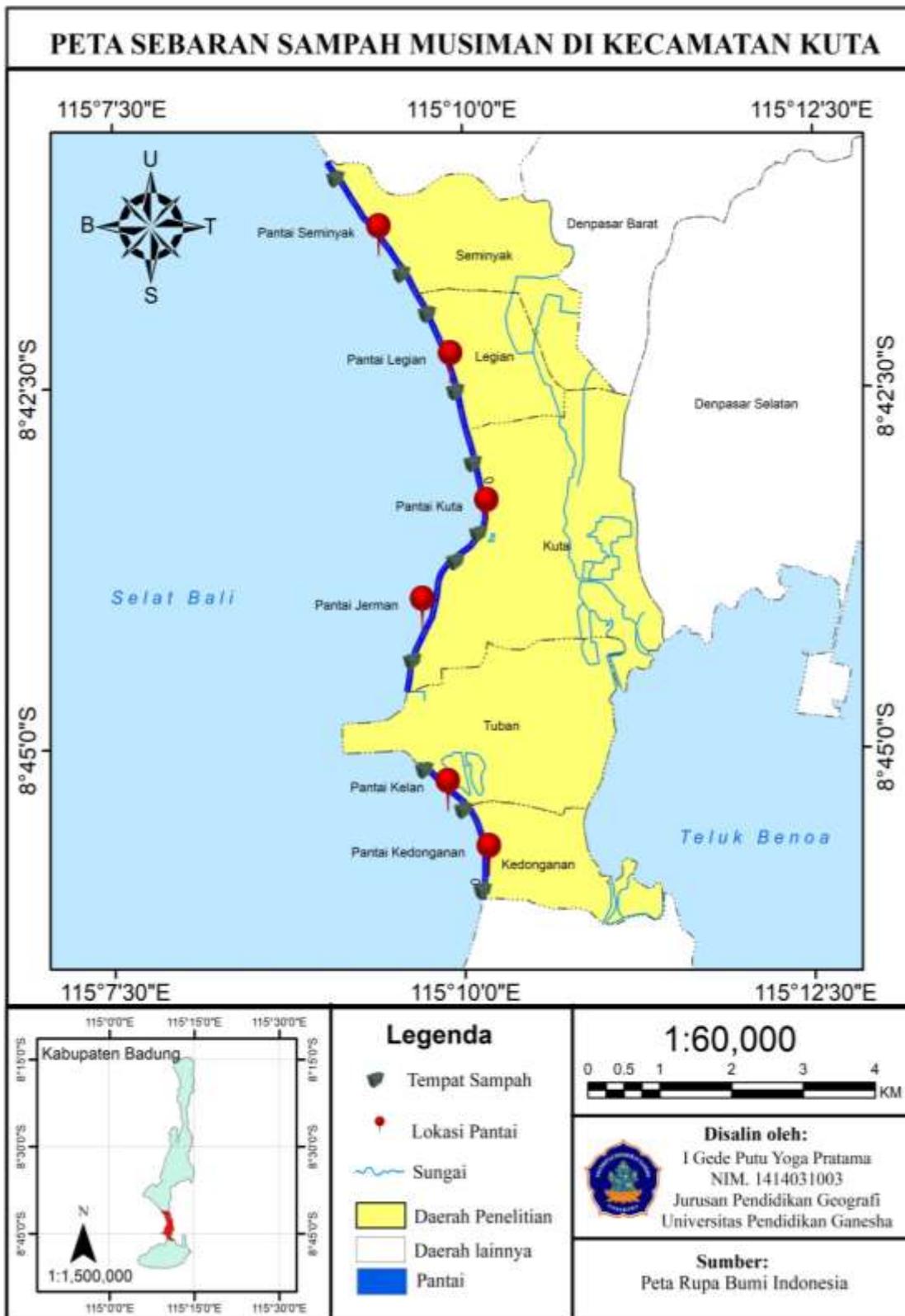
Peningkatan sampah musiman selama periode bulan November 2017 sampai dengan Februari 2018 terlihat mengalami perubahan, yaitu meningkat. Terlihat dalam tabel diatas bahwa terjadinya peningkatan volume sampah tertinggi terjadi pada bulan Februari 2018, sedangkan volume terendah yaitu pada bulan November 2017.

Karakteristik sampah musiman yang diketahui di wilayah pesisir Kecamatan Kuta masuk ke dalam komposisi jenis limbah padat. Komposisi yang terdapat di dalam limbah padat sangat bervariasi. Sesuai dengan permasalahan yang terdapat di pesisir Kecamatan Kuta yaitu tentang sampah musiman, yang dimaksud dengan variasi dalam komposisi sampah musiman ini adalah terkait dengan musim ataupun periode cuaca di wilayah tersebut. Komposisi sampah musiman di wilayah pesisir Kecamatan Kuta yang di dapat dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung menyatakan bahwa terdapat dua komponen jenis sampah yang dihasilkan, yaitu organik dan non organik. Sampah organik yang dimaksud adalah jenis sampah yang bisa terurai oleh mikroorganisme, sementara non organik yaitu tidak bisa teruraikan oleh mikroorganisme.

Karakteristik dari sampah musiman di wilayah pesisir Kecamatan Kuta pada umumnya dibagi menjadi dua aspek, yaitu mengenai timbulan dan komposisi sampahnya. Timbulan sampah musiman di pesisir pantai Kecamatan Kuta tersebut setiap bulannya selalu mengalami perubahan dari segi volumenya. Perubahan signifikan dari volume sampah ini terlihat di mulai pada bulan November dan terus meningkat drastis sampai pada bulan Februari. Sesuai dengan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa sampah musiman di pesisir Pantai Legian memiliki volume sampah terendah, dan Pantai Kedonganan memiliki volume sampah yang paling tinggi diantara pantai lainnya di Kecamatan Kuta selama 2 bulan terakhir. Untuk mengetahui mengenai cara dalam mengukur volume sampah musiman ini, Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kabupaten Badung melakukannya dengan cara mengukur total volume sampah yang didapat dilakukan setiap satu minggu sekali, sementara untuk pentotalan jumlah timbulan sampah seluruhnya dilakukan setiap bulannya.

Komposisi sampah musiman yang terdapat di setiap pesisir Kecamatan Kuta ada dua jenis, yaitu organik dan non organik. Kedua jenis komposisi sampah ini terdapat di seluruh pantai yang ada di Kecamatan Kuta. Selain mengenai komposisi dan jenis sampah yang ada, terdapat pula dominasi sampah yang menentukan jenis sampah yang dominan di seluruh pantai yang ada di Kecamatan Kuta. Setiap pantai yang ada di Kecamatan Kuta memiliki dominasi yang berbeda-beda, walaupun terdapat pula jenis sampah yang sama di setiap pantainya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Assuyuti (2018) menemukan bahwa dalam lokasi penelitiannya sampah yang paling banyak ditemukan adalah berjenis plastik. Dalam hal ini, dominasi sampah yang mendominasi adalah sampah non organik.

Dominasi sampah yang terdapat di Pantai Seminyak, Pantai Legian, dan Pantai Kelan adalah dominan berjenis organik karena rata-rata sampah di pantai tersebut adalah berjenis kayu dan ranting-ranting kecil. Sementara itu Pantai Kuta, Pantai Jerman, dan Pantai Kedonganan dominan terdapat sampah organik dan non organik. Mendominasinya sampah berjenis organik dan non organik di Pantai Kuta, Pantai Jerman, dan Pantai Kedonganan adalah karena dari ketiga pantai tersebut rata-rata mendapatkan jenis sampah yang sama. Menurut Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kabupaten Badung mengenai dominasi sampah musiman yang terdapat di seluruh pantai di Kecamatan Kuta adalah di dominasi oleh sampah berjenis organik.



Gambar 1. Peta sebaran sampah musiman di pesisir pantai Kecamatan Kuta

Komposisi sampah yang terdapat di pesisir Kecamatan Kuta menurut Kadis Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung mengungkapkan bahwa jenis sampah musiman yang datang ke masing-masing pantai di Kecamatan Kuta tidaklah selalu sama setiap tahunnya. Terdapat beberapa jenis sampah baru yang ikut terdampar diantaranya yaitu kayu reng dan sisa patahan gabus. Sementara sampah lainnya dikatakan masih tetap sama dengan tahun-tahun sebelumnya.

### **3.3 Faktor Determinasi Keberadaan Sampah Musiman di wilayah pesisir Kecamatan Kuta**

Wilayah pesisir pantai di Kecamatan Kuta setiap tahunnya selalu mendapatkan kiriman sampah selama musim penghujan dan siklon angin barat tiba. Datangnya sampah musiman ke pesisir pantai ini diperkirakan berasal dari aktivitas masyarakat di bantaran sungai yang membuang sampah ke sungai, kemudian sampai dilaut dan terbawa oleh arus laut dari Selat Bali. Hal yang sama mengenai penyebab datangnya sampah di pesisir Kecamatan Kuta juga diungkapkan oleh salah satu anggota Balawista Badung. Menurutnya, sampah yang datang ke wilayah pesisir pantai di Kecamatan Kuta selain dari adanya aktifitas masyarakat yang tetap berjalan, masyarakat yang menghasilkan sampah tersebut tidak begitu paham akan cara dalam mengelola sampah.

Selain musim hujan dan siklon angin barat, penyebab dari determinasi sampah ini dipengaruhi oleh 2 aspek, yaitu aspek fisik dan aspek sosial. Aspek fisik berkaitan langsung dengan lingkungan, sedangkan aspek sosial adalah berkaitan dengan manusia. Adanya aktivitas yang dilakukan oleh manusia terhadap lingkungan itu sendiri, maka akan mempengaruhi hasil yang akan diberikan lingkungan terhadap manusia ataupun alam tersebut.

Secara umum, faktor yang biasanya mempengaruhi adanya determinasi dari sampah musiman di wilayah pesisir adalah adanya pengaruh musim hujan dan juga siklon angin barat. Secara umum faktor determinasi sampah musiman di wilayah pesisir Kecamatan Kuta diakibatkan oleh faktor musim hujan dan juga siklon angin barat. Dari adanya dua faktor umum ini, sampah yang awalnya memang sudah terdapat di laut kemudian digerakan oleh arus laut yang dipengaruhi oleh siklon angin barat menuju ke timur. Adanya pergerakan arus laut yang membawa sampah tersebut menjadikan sampah di laut terdampar di masing-masing pesisir pantai di Kecamatan Kuta. Selain dua faktor umum tersebut, adanya sampah musiman di pesisir pantai Kecamatan Kuta dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek fisik dan sosial. Aspek fisik selain dari adanya pengaruh yang diberikan oleh musim hujan dan angin siklon, juga dipengaruhi oleh sungai yang terdapat disekitar pesisir pantai. Sementara itu, aspek sosial adalah tentang pariwisata, permukiman nelayan, dan pasar.

Faktor determinasi sampah musiman di pesisir pantai di Kecamatan Kuta antara satu pantai dengan pantai lainnya memiliki aspek dengan dominasinya masing-masing. Dominasi dari aspek fisik terdapat di Pantai Seminyak, dan Pantai Legian, sedangkan aspek sosial yaitu berada pada Pantai Jerman, Pantai Kelan, dan Pantai Kedonganan. Sementara itu, dominasi seimbang antara aspek fisik dan aspek sosial berada di Pantai Kuta. Menurut pandangan dari Kadis Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kabupaten Badung mengatakan bahwa faktor utama penyebab adanya keberadaan sampah musiman adalah akibat dari perilaku manusia yang membuang sampah secara sembarangan, seperti membuangnya ke sungai maupun langsung ke pesisir pantai. Banyaknya sampah yang ada pada saat ini diakibatkan oleh perilaku manusia dalam mengelola sampah yang sangat buruk. Faktor penyebab dari keberadaan sampah musiman di pesisir pantai Kecamatan Kuta secara dominan di dominasi oleh aspek sosial, yang berarti manusia memiliki pengaruh besar terhadap adanya sampah musiman tersebut.

## **4. Simpulan Dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa hal-hal sebagai berikut. 1). Sebaran sampah musiman yang berada di pesisir pantai di Kecamatan Kuta terdapat di seluruh pantai yang ada di Kecamatan Kuta. 2). Terdapatnya perbedaan volume sampah yang terjadi di pesisir pantai di Kecamatan Kuta. Sampah pada tertinggi pada bulan januari dan february berada di Pantai Kedonganan. Sementara dari

komposisi sampah terdapat dua jenis yaitu organik dan non organik. Dominasi dari sampah yang ada adalah berjenis organik. 3). Faktor determinasi sampah musiman di pesisir Kecamatan Kuta di pengaruhi oleh dua aspek, yaitu aspek fisik dan aspek sosial. Dominasi yang paling banyak mempengaruhi adanya sampah musiman di pesisir Kecamatan Kuta adalah aspek sosial atau yang berkaitan langsung dengan manusia.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut. 1). Bagi Pemerintah Kabupaten Badung, agar selalu mengajak masyarakat dalam menjaga pesisir pantai agar selalu bersih dari adanya sampah musiman atau kiriman yang datang pada saat musim hujan tiba dan juga agar selalu memberikan informasi mengenai sebab dan juga cara dalam mengelola sampah musiman yang datang ke pesisir pantai di Kecamatan Kuta. 2). Bagi masyarakat, secara tidak langsung dituntut untuk ikut serta dalam menjaga lingkungan dari permasalahan sampah, baik masyarakat yang tinggal di tengah kota, di pinggiran sungai, bahkan yang tinggal di pesisir pantai. Jika masyarakat sudah turut serta dalam menjaga lingkungan dari permasalahan sampah dan ikut serta dalam mengelola sampah, maka setidaknya sampah musiman yang datang ke wilayah pesisir pantai khususnya di Kecamatan Kuta tersebut dapat diminimalisir jumlahnya.

### Daftar Rujukan

- Assuyuti, Yayan Mardiansyah., Zikrilah, Reza Bayu., Tanzil, Muhammad Arif., Banata, Azkiya., Utami, Pangestuti. Mei 2018. "Distribusi dan Jenis Sampah Laut serta Hubungannya terhadap Ekosistem Terumbu Karang Pulau Pramuka, Panggang, Air, dan Kotok Besar di Kepulauan Seribu Jakarta". *Program Studi Biologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Scientific Journal, Vol. 35, No. 2, Hal: 91-102*
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badungkab. 2014. Kabupaten Badung Sumbang Pertumbuhan Ekonomi Bali Terbesar. Tersedia pada <https://www.badungkab.go.id/index.php/baca-berita/599/Kabupaten-Badung-Sumbang-Pertumbuhan-Ekonomi-Bali-Terbesar>. Diakses 3 Maret 2018
- Brunner, K. 2014. "Effect of Wind and Wave-Driven Mixing on Subsurface Plastic Marine Debris Concentration. Thesis. University of Delaware
- Christiawan, Putu Indra, dan I Putu Ananda Citra. 2016. Studi Timbulan Dan Komposisi Sampah Perkotaan Di Kelurahan Banyuning. *Media Komunikasi Geografi. Vol: 17. No. 2. Hal: 13-24.*
- Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kabupaten Badung. 2017
- Jambeck R., J., Roland G., Chris W., Theodore R., S., Miriam P., Antony A., Ramani N. & Arthur, C. 2015. "Plastic Was Inputs From Land Into The Ocean". *Jurnal Science, Vol. 347, No. 6223, Hal. 768-771*
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta